

Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

**Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat**


ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PELAKSANAAN IDENTIFIKASI PASIEN SAFETY PADA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT MP**

Riris Andriati<sup>1</sup>, Rita Dwi Pratiwi<sup>2\*</sup>, Santi Mairiza<sup>\*</sup>,Maelia Unayah<sup>4</sup>

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl Pajajaran No 1, Tangerang Selatan 15417, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p><i>*Corresponding Author</i> Rita Dwi Pratiwi E-mail: ritadwipratiwi@wdh.ac.id</p>	<p><i>Patient identification is a process of giving a sign or distinction that includes a medical record number and patient identity with the aim of being able to distinguish between one patient and another for the accuracy of providing services, treatment and actions or procedures to patients. Nurses are required to have knowledge and skills related to the implementation of identification in patient safety. The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between the level of knowledge and the implementation of the identification of passion safety for nurses in the inpatient ward of the MP Hospital. This research method uses analytic observational with a cross sectional approach. The sampling technique in this study was purposive sampling with 64 populations and 53 samples. Data analysis with Spearman rho test at a significance level of 95% with p value &lt;0.005. The results showed that the statistical test results from the level of knowledge with the implementation of patient safety identification found p-value = 0.000 this means that the p-value is smaller than the p-value of 0.005. This conclusion shows that there is a relationship between the level of knowledge and the implementation of patient safety identification on nurses in the inpatient room at the MP Hospital.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> Knowledge level, Patient identification, Patient safety.</p>	
<p><b>Kata Kunci:</b> Tingkat Pengetahuan, Identifikasi Pasien, Pasien Safety.</p>	<p><b>ABSTRAK</b> Identifikasi pasien adalah memberikan tanda pengenal pasien dengan tujuan untuk membedakan pasien satu dengan lainnya, guna untuk mengurangi kesalahan dalam memberikan obat, tindakan dan pelayanan medis yang ada di dalam pelayanan kesehatan. Perawat harus mengetahui pengetahuan terkait bagaimana cara mengidentifikasi pasien. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan identifikasi passion safety pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit MP. Metode penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan 64 populasi dan 53 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisisioner dan observasi. Analisa data dengan uji <i>Spearman rho</i> pada tingkat kemaknaan 95% dengan nilai p value &lt;0,005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistic dari tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan identifikasi pasien safety mendapati p-value= 0,000 ini berate bahwa nilai p lebih kecil dari p-value dari 0,005. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan identifikasi pasien safety pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Muhammadiyah Taman Puring.</p>
	<p>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/">CC-BY-NC-SA</a> license.</p> 
	<p>© 2020 Some rights reserved</p>

## PENDAHULUAN

Keselamatan Pasien merupakan pembuatan asuhan keperawatan dengan meminimalkan resiko dan dalam memberikan asuhan keperawatan lebih aman, dan laporan resiko terjadi kesalah bisa di minimalkan. (PMK No 11, 2017). Keselamatan pasien merupakan peningkatan kualitas yang harus di tingkatkan pada keperawatan kesehatan. Untuk memastikan keselamatan pasien adalah faktor utama yang harus di tingkatkan (Wijaya, Goenarso, Keperawatan & Husada, 2016) Identifikasi adalah menetapkan atau menyamakan identitas seseorang dengan cara mengumpulkan data dan catatan dari individu yang berkaitan. Identifikasi pasien adalah memberikan tanda pengenal pasien guna untuk membedakan pasien yang lainnya agar dalam memberikan pengobatan ataupun tindakan medis tidak terjadi kesalahan.

Berpedoman pada Akreditasi Rumah sakit tahun 2017 menyebutkan bahwa identifikasi pasien sangat perlu di terapkan untuk mencegah kekeliruan

atau keororan dalam memberikan pengobatan atau tindakan medis. Kesalahan dalam mengidentifikasi pasien bisa di minimalkan dengan cara mengidentifikasi pasien dengan cara memodifikasi tanda pengenal nama pasien dan nomor kamar tidur atau pun bed pasien (Kim, Yoo, & Seo, 2018). *Medical error* menjadi isu penting dalam keselamatan pasien di rumah sakit. Di seluruh spectrum yang di kaitkan dengan sistem atau faktor individu kesalahan medis sering banyak terjadi terutama di negara Amerika Serikat. Insiden keragaman menggelingsir yang paling publik tersangkut tambah politik bedah (27%), cacat pengobatan (18,3%) dan timbul tersangkut pemeliharaan kesehatan (12,2%) (Who, 2017). *Ministry Of Health Malaysia* (2013) mengabarkan kum insiden ketenteraman orang sakit bagian dalam uluran masa Januari – Desember 2013 sejumlah 2.769 peristiwa dan menjelang habitat Indonesia bagian dalam uluran masa 2006 – 2011 KKPRS mengabarkan siap 877 peristiwa ketenteraman orang sakit (RSUDZA, 2017). Data insiden ketenteraman orang sakit hari 2012 mengabarkan polemik alasan

kelahirannya insiden 46 % bersangkutan tambah kefasikan identifikasi, 36 % dikarenakan karena relasi yang tidak membantu sehingga kelahirannya medication error, 18 % dikarenakan politik tidak dijalankan (Fatimah et al., 2018).

Data dan hasil observasi yang diperoleh dari RSMP pada bulan Juli 2020 sampai dengan Juli 2021 terdapat laporan kasus insiden. Kasus yang terjadi di lapangan adalah ada pasien yang tidak terinfus dan disaat masuk dan di Rawat di RS pasien tidak memasang gelang., 2 laporan kesalahan pengambilan spesimen laboratorium, 1 laporan kesalahan pemberian diet pasien walaupun dengan jenis diet yang sama, dan 1 laporan kesalahan pemberian obat oleh farmasi yang pada saat itu belum sempat diminum oleh pasien.

Studi pendahuluan pada tanggal 19 September 2021 di Rumah Sakit MP kepada 8 orang tenaga kesehatan di bagian unit UGD, Farmasi, Laboratorium, Fisioterapi dan Ruang rawat inap, pada shift pagi tentang pengetahuan dan pelaksanaan identifikasi pasien dengan tepat bahwa

didapatkan temuan yaitu 6 orang tenaga kesehatan tidak memverifikasi identitas pasien dengan tepat/tidak sesuai dengan SPO yang ada.

Pelaksanaan identifikasi pasien harus di lakukan atau bekerja sama dengan kelompok agar tidak terjadi kesalahan (Fatimah, Sulistiarini, Ata, 2018). Tenaga keperawatan atau tenaga kesehatan harus menyadari perannya di rumah sakit sebagai tim keselamatan pasien sehingga harus mampu dalam mewujudkannya (Wijaya et al., 2016).

Identifikasi yang salah menyebabkan pasien menerima prosedur tindakan medis yang tidak benar. Perawat yang memberikan (Myers, 2012). Semakin petugas memahami tentang keselamatan pasien di harapkan perawat sangat baik dalam menerapkan pengetahuan terkait keselamatan pasien dengan sehingga kejadian yang tidak diinginkan terkait keselamatan pasien sangat minim.. pemahaman petugas kesehatan tentang pentingnya penerapan keselamatan pasien harus ditingkatkan (Darliana, 2016).

Langkah pertama dalam mengimplementasikan solusi keselamatan pasien di lingkungan rumah sakit adalah dengan menyebarkan informasi melalui berbagai metode dan media, antara lain melalui poster dan leaflet melalui seminar dan lokakarya (Fatimah et al., 2018). Berdasarkan fenomena di atas peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan *Patient Safety* terkait dalam mengidentifikasi pasien dan pelaksanaan dalam pelayanan di instansi kesehatan ruang rawat inap Rumah Sakit MP perlu untuk menurunkan kejadian kesalahan atau keororan dalam mengidentifikasi pasien

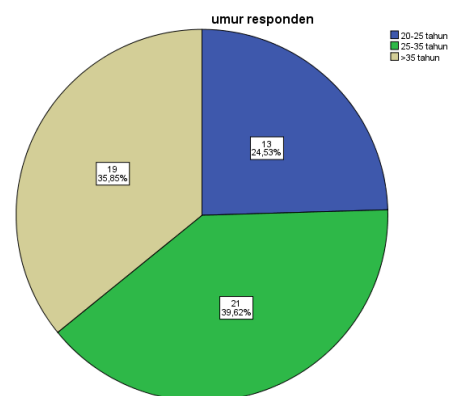
## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan desain observasional analitik. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran atau pengamatan data variabel independent dan satu kali untuk variabel dependen. penilaiannya secara serempak pada saat itu. Dan tidak ada kelanjutan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perawat di Ruang Rawat Inap RSMP berjumlah 66 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah Perawat di Ruang Rawat Inap RSMP adalah sebanyak 53 orang. Pengumpulan data Instrument penelitian yang digunakan berupa kuesioner terkait dalam mengidentifikasi patient dan tingkat pengetahuan sebanyak 20 pertanyaan, dan lembar ceklist penilaian kerja perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien pada beberapa tindakan atau prosedur yang memerlukan identifikasi pasien di ruang rawat inap. Dalam melakukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik dengan rumus *Spearman Rho*.

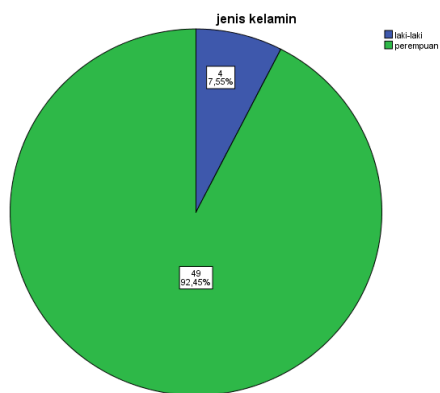
## HASIL

**Diagram 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit MP.**



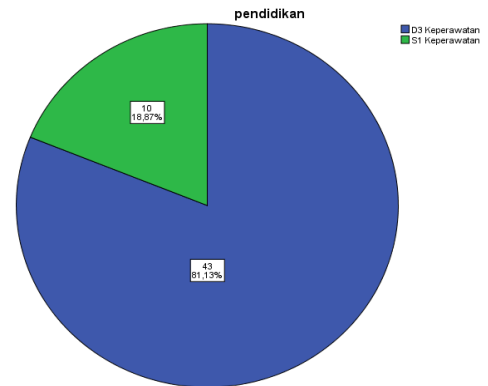
Berdasarkan diagram 1 menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah responden yaitu 21 responden (39,6%) berada pada rentang umur 25-35 tahun, sebagian kecil yaitu 13 responden (24,5%) berada pada rentang umur 20-25 tahun.

**Diagram 2. Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit MP.**



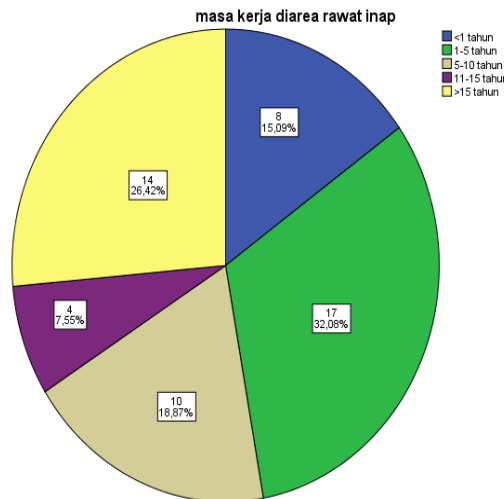
Berdasarkan diagram 2 ditunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 49 responden (92,5%) adalah berjenis kelamin perempuan dan sebagian kecil responden yaitu 4 responden (7,5%) adalah berjenis kelamin laki laki.

**Diagram 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit MP.**



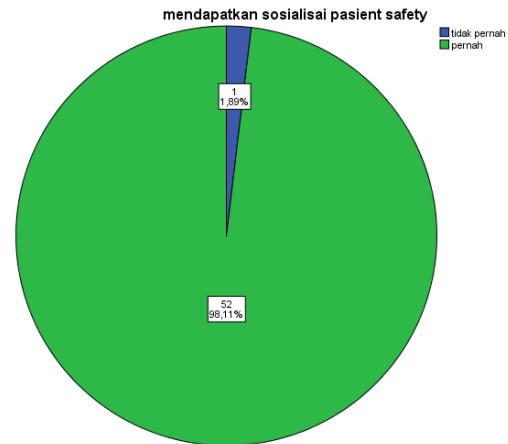
Berdasarkan diagram 3 di tunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 43 responden (81,1%) adalah responden dengan Pendidikan D3 Keperawatan dan sebagian kecil yaitu 10 responden (18,9%) adalah responden dengan Pendidikan S1 Keperawatan.

**Diagram 4. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit MP.**



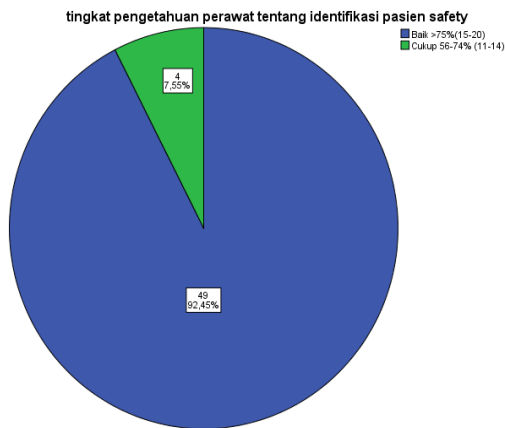
Berdasarkan diagram 4 ditunjukkan bahwa hampir setengah responden yaitu 17 responden (32,6%) dengan masa kerja 1-5 tahun, hampir setengah responden yaitu 14 responden (26,4%) dengan masa kerja diatas 15 tahun, sebagian kecil responden yaitu 10 responden (18,87%) dengan masa kerja 5-10 tahun, sebagian kecil responden yaitu 8 responden (15,09%) dengan masa kerja kurang dari 1 tahun dan sebagian kecil responden yaitu 4 responden (7,55%) adalah dengan masa kerja 11-15 tahun.

**Diagram 5. Distribusi Responden Pada perawat berdasarkan pernah atau tidak mendapatkan sosialisasi *Pasien Safety* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit MP.**



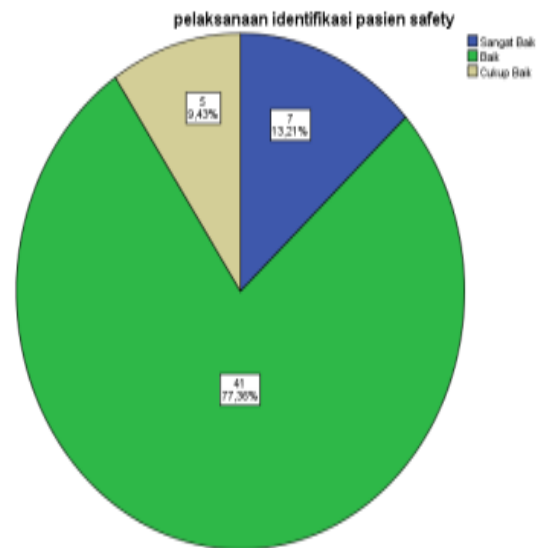
Berdasarkan diagram 5 ditunjukkan bahwa hampir seluruh responden yaitu 52 responden (98,1%) pernah mendapatkan sosialisasi tentang pasien *safety* dan hampir tidak ada responden yaitu 1 (1,9%) belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang *pasien safety*.

**Diagram 6. Distribusi Responden berdasarkan tingkat pengetahuan identifikasi *pasien safety* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit MP.**



Berdasarkan diagram 6 ditunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 49 responden (92,5%) adalah mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang identifikasi pasien safety dan sebagian kecil responden yaitu 4 responden (7,5%) memiliki tingkat pengetahuan cukup baik tentang identifikasi pasien *safety*

**Diagram 7. Distribusi Pelaksanaan Identifikasi *Pasien Safety* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit MP.**



Pada diagram 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 41 responden (77,4%) melaksanakan identifikasi pasien *safety* dengan baik, sebagian kecil yaitu 5 responden (9,4%) melaksanakan identifikasi pasien *safety* dengan cukup baik dan sebagian kecil 7 responden (13,2%) melaksanakan identifikasi pasien dengan sangat baik.

**Tabel 1. Hubungan antara pengetahuan perawat dan pelaksanaan identifikasi pasien *safety* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit MP**

		Pelaksanaan Identifikasi pasien <i>safety</i>				p-value	
		Sangat baik	baik	Cukup baik	total		
Tingkat Pengetahuan	Baik	Jumlah	7	41	1	49	0,000
		%	13,2	77,4	1,9	92,5	
	Cukup	Jumlah	0	0	4	4	
		%	0,0	0,0	7,5	7,5	
Total			7	41	5	53	
		%	13,2%	77,4%	9,4%	100%	

Pada Pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu 41 responden (77,4%) melaksanakan identifikasi pasien *safety* dengan baik, sebagian kecil yaitu 7 responden (13,2%) melaksanakan identifikasi pasien *safety* dengan sangat baik dan 5 responden (9,4%) dengan pengetahuan cukup baik

## PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan cara berpikir objektif yang tujuannya untuk mengilustrasikan dunia nyata dalam memberikan makna yang di peroleh melalui pengamatan, uji coba dan mengklarifikasi sebuah ilmu baru (Bachtiar, 2013). Berdasarkan hasil analisis peneliti peneliti berpendapat

melaksanakan identifikasi pasien *safety* cukup baik. Berdasarkan hasil uji Spearman'rho menunjukkan nilai  $r= 0,613$  dan nilai p-value/ Sig 0,000 yaitu  $< 0,05$ . Kesimpulan dari hasil tersebut menunjukkan  $H_a$  di terima yang artinya ada hubungan yang kuat tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan identifikasi pasien *safety*.

bahwa perawat sebagian besar di ruang rawat inap Rumah Sakit MP memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik. Artinya pengetahuan tim medis atau perawat sudah menerapkan identifikasi pasien dengan baik dan benar. Hal ini sangat minim kejadian yang tidak diinginkan dalam mengidentifikasi pasien.



Pengetahuan semua perawat ruang rawat inap Rumah Sakit MP tentang identifikasi pasien safety akan semakin baik, karena adanya program rutin yang dilakukan oleh tim Sasaran Keselamatan Pasien yaitu sosialisasi secara rutin yang dilakukan satu bulan sekali pada kegiatan apel RS, serta selalu dikutsertakannya perawat ruang rawat inap dalam program pelatihan yang dilakukan oleh Tim Keselamatan Rumah Sakit. Untuk mencapai perawat dalam mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi pasien perlu diberikan dukungan penuh oleh Kepala ruangan.

Menurut Lichtner, Galliers & Wilson (2010) Identifikasi pasien adalah penandaan pada pasien agar tidak terjadi kesalahan dalam memberikan pengobatan ataupun pelayanan terkait tentang kesehatan pasien. Di pelayanan kesehatan harus ada beberapa terkait untuk penandaan pasien seperti biodata pasien secara pribadi. Identifikasi pasien selalu digunakan di layanan kesehatan (SNARS Edisi 1.1 2019). Berdasarkan hasil analisis peneliti berpendapat bahwa sebagian besar perawat rawat inap Rumah Sakit MP melaksanakan identifikasi dengan baik. Ini dilihat dari observasi dalam pelaksanaan identifikasi pasien pada empat prosedur atau tindakan yang memerlukan proses identifikasi yaitu memberikan tanda ke

pasien seperti pemakaian gelang pasien antara perempuan sama laki laki beda warna. Hal ini berarti bahwa sebagian perawat rawat inap Rumah Sakit MP melaksanakan identifikasi pasien safety dengan baik sesuai SOP Rumah Sakit MP.

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan pelaksanaan identifikasi pasien safety pada perawat. Menurut Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) tahun 2019 keselamatan pasien memiliki 6 sasaran dalam keselamatan pasien salah satunya adalah ketepatan identifikasi. Hughes, R.G (2012) menyatakan keselamatan adalah kualitas awal dalam memperbaiki pelayanan kesehatan sedangkan untuk membangun keselamatan pasien dan budaya adalah kunci dari pelayanan yang aman dan bermutu. Menurut Mitchell dalam Hughes (2012), pemegang utama dalam pengembangan mutu adalah perawat. Perawat merupakan kunci dalam pengembangan mutu melalui..

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yaitu sebanyak 41 (77,4%) adalah perawat yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dan melaksanakan identifikasi pasien dengan baik. Dari hasil uji statistik spearman rho dengan taraf signifikan p value < 0,005 yaitu 0,000 pada tingkat pengetahuan

perawat didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,613 dengan  $p < 0,005$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan identifikasi pasien safety pada perawat di ruang rawat Inap Rumah Sakit MP Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil Analisa peneliti berpendapat untuk meningkatkan kinerja perawat dalam mengidentifikasi pasien perlu di berikan motivasi dan suport system. untuk meningkatkan pasien safety harus di lakukan pelatihan untuk tenaga kesehatan nya.

## KESIMPULAN

1. Teridentifikasi dari 53 responden bahwa hampir setengahnya yaitu 21 (39,6%) adalah responden yang berusia 25- 35 tahun, sebagian besar responden 49 (92,4%) berjenis kelamin laki laki, sebagian besar responden mempunyai tingkat Pendidikan D3 Keperawatan yaitu 43 responden (81,1%), hampir setengah responden yaitu 17 responden ( 32,1%) dengan pengalaman kerja dalam rentang 1-5 tahun dan hampir seluruh responden pernah mendapatkan sosialisasi tentang patient safety sebanyak 52 responden ( 98,1%)
2. Teridentifikasi dari 53 responden sebagian besar yaitu 49 responden (92,5%) mempunyai tingkat

pengetahuan tentang Identifikasi Patient Safety dengan kategori baik

3. Teridentifikasi dari 53 responden sebagian besar yaitu 41 reponden (77,4% ) melaksanakan identifikasi pasien safety di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit MP Jakarta Selatan dengan kategori baik. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan identifikasi pasien safety dengan pelaksanaannya pada perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit MP Jakarta Selatan yang ditunjukkan dengan nilai  $p$  value  $< 0,005$  yaitu 0,000 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darlina, D. (2016). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah DR.Zainoel Abidin Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, VII(1), 61–69..diunduh tanggal 24 September 2021 jam 22.39 WIB
- Farisia, Siti Nurhaliza. (2020) Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety dalam Menghindari Kejadian Tidak Diharapkan Pada Pasien di Rumah Sakit Jember". <https://repository.unej.ac.id>. Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Diakses pada 25 September 2021 jam 20.30 WIB.
- Fatimah, F. S., Sulistiarini, L., & Ata, U. A. (2018). Gambaran Pelaksanaan Identifikasi Pasien Sebelum Melakukan Tindakan

- Keperawatan di RSUD Wates ;1(1), 21–27.ISSN;2621-2668.
- Moh/DGQAC/P&P/004/Vers.01).  
Malaysia
- Hughes, R.G. (2012). *Patient Safety yang Quality: an evidence base handbook for nurses. Rochville MD : Agency for Health Care Reseach and Quality.*  
<http://www.ahrg.gov/qual/nursesfdbk/pdf>. Diakses pada 23 September 2021 jam 10.10.WIB
- Sutoto, (2017). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit.* Jakarta : Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS)
- Sutoto. (2019). *Instrumen Survei Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit.* Jakarta : Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS).
- Ito, Rofina Lusia. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Identifikasi dalam Patient Safety dengan Pelaksanaannya di RSUD SK. Lerik Kupang. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.*
- Jaimes, Camilo and Diana J. Murcia., Karen Miguel., Cathryn DeFuria., Pallavi Sagar., Michael S. Gee . (2018). *Identification of quality improvement areas in pediatric MRI from analysis of patient safety reports. Springer-Verlag GmbH Germany. Michael S. Gee msgee@mgh.harvard.edu.*
- Joint Commission International. (2017). *Joint Commission International Accreditation Standars for Hospital* (edisi 8). USA.
- Kemendes. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien*
- Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit. (2015). *Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) (Patient Safety).*<http://www.slideshare.net>. diunduh tanggal 25 September 2021 jam 11.15 WIB
- Ministry Of Health, D. G. of Q. A. C. (2018). *Policy&Prosedure of Patient Identification.pdf* (No.